

**PENINGKATAN MOTIVASI MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I
SEKOLAH DASAR DENGAN PENERAPAN PERMAINAN DANCING ABC**

Retno Wulandari¹, Elly's Mersina Mursidik², Nurmiati³

¹Universitas PGRI Madiun, ²Universitas PGRI Madiun

³SD Negeri 2 Belah

¹retnowulandari2412@gmail.com, ²ellys@unipma.ac.id,

³nurmiati752@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to increase motivation to read in the beginning by applying the ABC dancing game for grade I students at SDN 2 Belah. This type of research is Collaborative Classroom Action Research. This collaborative classroom action research was conducted in class I at SDN 2 Belah with a total of 11 students. The data collection technique used in this study is observation or observation and documentation techniques. The results showed that the motivation to read at the beginning of class I SDN 2 Belah increased after the implementation of the ABC Dancing game. The results showed that the motivation to read at the beginning of the first grade students at SDN 2 Belah increased after the implementation of the ABC Dancing game. This is evidenced by an increase in the number of students during the pre-cycle to Cycle II learning process, namely an increase in the number of students as many as 7 students were happy during learning, 8 students were interested in the learning activities carried out, 7 students were enthusiastic in reading activities, 5 students were active in apperception, 6 students are active during the teaching and learning process, 7 students are active in reflection, 4 students can read words, compose words, and read reading texts, 3 students can read syllables.

Keywords: Motivation to read, beginning reading ability, Dancing ABC game.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan dengan Penerapan Permainan Dancing ABC Siswa Kelas I SDN 2 Belah. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan di kelas I SDN 2 Belah dengan jumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Belah mengalami peningkatan setelah diterapkannya permainan Dancing ABC. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan jumlah siswa selama proses pembelajaran pra siklus sampai dengan Siklus II yaitu terjadi peningkatan jumlah siswa sebanyak 7 siswa senang pada saat pembelajaran, 8 siswa tertarik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, 7 siswa antusias dalam kegiatan membaca, 5 siswa aktif pada apersepsi, 6 siswa aktif sepanjang KBM, 7 siswa aktif pada refleksi, 4 siswa dapat membaca kata, menyusun kata, dan membaca teks bacaan, 3 siswa dapat membaca suku-kata.

Kata Kunci: Motivasi membaca, kemampuan membaca permulaan, permainan Dancing ABC

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk saling berinteraksi satu sama lain dalam segala hal. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai sarana mengekspresikan diri, sebagai sarana untuk berkomunikasi, sebagai integrasi dan beradaptasi di lingkungan sekitar, dan sebagai sarana kontrol sosial. Sangat penting bagi sekolah untuk memberikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara (bahasa nasional). (Sayekti, 2020). Cakupan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI meliputi kajian bahasa, kecakapan memahami, menilai karya sastra, dan kecakapan menggunakan bahasa Indonesia yang terdiri dari empat kecakapan berbahasa, yaitu: auditori (menyimak), verbal (berbicara), tekstual (membaca), dan skriptural (menulis) (Hidayah, 2015).

Salah satu kemampuan berbahasa yang difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan kegiatan reseptif yang

melibatkan aspek auditori (mendengar) dan visual (melihat) (Di et al., 2019). Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Membaca juga merupakan kebutuhan bagi kita, selain hal yang esensial, membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa (Aminah & Yuliawati, 2018). Membaca adalah tindakan penggalian pengetahuan dari bahan tertulis, dan pengetahuan pembaca yang ada memainkan peran penting dalam membangun makna. Komponen dasar dari proses membaca sering disebut sebagai penyandian, penguraian, dan interpretasi (Kurniaman & Noviana, 2016). Sejalan dengan pendapat (Zakiyyah et al., 2023) Membaca dapat diartikan sebagai pemahaman karena tidak hanya mencakup melafalkan kata-kata dan tulisan, tetapi memahami makna di baliknya. Berdasarkan uraian diatas maka membaca adalah proses kognitif

menangkap makna dari bahan tertulis yang dibaca, oleh karena itu, membaca pada dasarnya adalah latihan memahami dan menguraikan representasi/karakter/naskah yang signifikan, untuk memastikan bahwa komunikasi yang disampaikan oleh penulis dipahami oleh pembaca.

Keterampilan membaca pada masa pendidikan dasar dapat dikategorikan menjadi dua bidang, yaitu (1) membaca permulaan bagi siswa sekolah dasar kelas satu dan dua, (2) membaca mahir bagi siswa kelas tiga, empat, lima, dan enam. Kemampuan membaca permulaan, adalah kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam mengembangkan kemampuannya untuk membaca teks yang berbeda, mengenal huruf vokal, konsonan, campuran, kelompok konsonan, dan diftong dalam kata dan kalimat, sementara menggunakan lafal dan intonasi yang benar membaca dengan lancar dan runtut (Hasmi, 2017). Senada dengan pendapat (Nurhayati, 2019) bahwa membaca permulaan adalah kemampuan anak untuk mengidentifikasi karakter bahasa tulis yang berpusat pada berbagai aspek kemahiran membaca. Aspek yang dianalisis meliputi kemampuan

melafalkan bunyi huruf, kemampuan melabeli fonem, dan keterampilan memahami kata dan frasa. Apabila siswa tidak pernah membiasakan untuk membaca, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf dan merangkai sebuah kata. Pembelajaran membaca tahap awal (permulaan) adalah tahap prosedur kegiatan membaca yang ditujukan untuk mencapai kemahiran dalam sistem bahasa tulis sebagai sarana representasi bahasa secara visual (Munandar & Sutisna, 2019). Dengan kata lain tujuan mendasar dari membaca permulaan adalah untuk mengenali semua komponen bahan tertulis dan mahir mengubahnya menjadi bahasa lisan. (Rahman & Haryanto, 2014)

Banyak faktor penyebab rendahnya minat membaca pada anak salah satunya adalah kurangnya motivasi membaca yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Motivasi adalah dorongan mendasar yang mendorong individu untuk mengambil tindakan menuju pencapaian tujuan yang diinginkan (Masni, 2015). Motivasi adalah kecenderungan atau semangat untuk menyelesaikan suatu tugas. Tanpa motivasi, tidak akan ada tindakan karena individu akan menjadi

tidak aktif (Oktiani, 2017). Motivasi adalah dorongan dan kekuatan yang berada dalam diri individu untuk mengejar tujuan yang diinginkan. Gagasan tujuan mengacu pada sesuatu di luar diri sendiri, menjadikan upaya manusia lebih bermakna, karena seseorang berusaha dengan semangat yang tinggi untuk mencapainya (Tabi'in, 2017). Motivasi membaca adalah daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang (individu) dalam kegiatan membaca (Putra et al., 2019). Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif. Menumbuhkan motivasi merupakan tahap awal yang perlu dilakukan. Adanya motivasi akan mendorong kegemaran anak untuk membaca. Tindakan selanjutnya yang diperlukan adalah menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Ada banyak metode yang dapat diterapkan pendidik untuk mendorong motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca permulaan seperti metode SAS, metode picture and picture, metode scrumble, metode permainan dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya di SDN 2 Belah khususnya pada siswa kelas I

mayoritas siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran bahasa terutama pada kegiatan membaca. Pada saat pengamatan awal proses pembelajaran membaca di kelas I guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan tidak menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran membaca, sumber belajar anak hanya berfokus pada lembar kerja siswa dan buku paket, sehingga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan membaca karena media yang di gunakan oleh guru tidak bervariasi sehingga anak tidak tertarik. Pada saat itu guru hanya melakukan kegiatan pembelajaran secara sederhana yaitu siswa diminta membaca nyaring satu persatu atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Shared Reading*. Selain itu, siswa kelas I SDN 2 Belah memiliki karakteristik yang sangat aktif dan lincah. Keaktifan siswa termasuk kedalam kategori yang tidak terarah yang seringkali membuat proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Siswa kelas I memiliki gaya belajar kinestetik.

Dari berbagai metode pembelajaran dalam membaca, penelitian ini menggunakan metode interaktif yaitu permainan Dancing ABC. Permainan adalah suatu

kegiatan yang bersifat aktif, dinamis dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Terlibat dalam permainan, atau berpartisipasi dalam permainan sebagai hiburan interaktif yang melibatkan seluruh individu, bukan hanya sebagian saja. Ketika seorang anak bermain, mereka didorong untuk mengembangkan dan menyempurnakan kemampuannya, yang membantu mendorong perkembangan kognitif, meningkatkan keterampilan bahasa, mendorong perkembangan psikomotorik, dan meningkatkan kebugaran fisik (Hasanah, 2016). Permainan adalah kegiatan yang dilakukan dengan suatu aturan untuk tujuan bermain. Permainan dapat dimainkan dengan atau tanpa peralatan (M. Fadillah, 2016).

Penerapan permainan Dancing ABC pada pembelajaran merupakan langkah terbaik untuk memberikan pembelajaran yang menarik, interaktif dan juga bermakna. Permainan Dancing ABC yaitu metode pembelajaran interaktif yang menggunakan media puzzle matras, gambar, papan suku-kata, dan teks cerita. Permainan ini terdiri dari empat kegiatan yaitu: 1). Kegiatan tebak gambar. 2). Kegiatan menari

(melompat di atas matras bertuliaskan abjad A sampai Z). 3). Menyusun dan membaca suku-kata. 4). Kegiatan membaca teks cerita yang telah disediakan oleh guru. Metode ini sangat cocok dilaksanakan di kelas I SDN 2 Belah yang memiliki karakteristik yang sangat aktif dan lincah serta sesuai dengan gaya belajar siswa yang kinestetik. Penggunaan metode ini pada pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Belah.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan di kelas I SDN 2 Belah dengan total siswa 11 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan dengan umur 7-8 tahun. Waktu Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada semester genap yaitu pada bulan 29 Maret, 6 April, dan 12 April 2023. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi dan dokumentasi. Penelitian tindakan ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan tindakan dinyatakan bahwa motivasi membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Belah mengalami peningkatan setelah diterapkannya permainan Dancing ABC. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dalam bentuk gambar histogram yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II.

Tabel 1. Motivasi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 2 Belah

MOTIVASI MEMBACA PERMULAAN				
Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Siswa senang pada saat pembelajaran berlangsung.	4 Siswa	7 Siswa	11 Siswa	7 Siswa
Siswa tertarik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan	3 Siswa	7 Siswa	11 Siswa	8 Siswa
Siswa antusias dan bersemangat dalam kegiatan membaca	3 Siswa	7 Siswa	10 Siswa	7 Siswa

Siswa aktif pada kegiatan apresiasi dan mampu merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.

4 Siswa	7 Siswa	9 Siswa	5 Siswa
---------	---------	---------	---------

Siswa aktif sepanjang proses pembelajaran.

4 Siswa	7 Siswa	10 Siswa	6 Siswa
---------	---------	----------	---------

Siswa aktif pada kegiatan refleksi (menyimpulkan materi yang telah dipelajari)

3 Siswa	7 Siswa	10 Siswa	7 Siswa
---------	---------	----------	---------

Pembahasan hasil penelitian yang meliputi motivasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan permainan Dancing ABC di kelas I SDN 2 Belah. Berdasarkan pengamatan tindakan dapat dinyatakan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan setelah diterapkannya permainan Dancing

ABC. Hal tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Indikator motivasi yang diamati yaitu rasa senang, ketertarikan, antusiasme dan semangat, serta keaktifan. Sedangkan Indikator kemampuan membaca permulaan meliputi membaca kata, menyusun kosa-kata, membaca kosa-kata dan membaca teks bacaan.

Pada pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan atau Pra Siklus, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih cukup rendah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa hanya terdapat 4 siswa yang memiliki rasa senang yang tinggi yang memiliki rasa senang tinggi atau terlihat sangat senang terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, 3 siswa yang memiliki ketertarikan tinggi atau terlihat sangat tertarik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, 3 siswa yang terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan membaca, 4 siswa yang terlihat sangat aktif pada kegiatan apersepsi dan mampu merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4 siswa yang terlihat sangat aktif sepanjang proses pembelajaran, 3 siswa terlihat sangat aktif pada kegiatan refleksi dan

dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Namun, setelah diterapkannya permainan Dancing ABC dalam pembelajaran membaca pada Siklus I, motivasi membaca siswa mengalami peningkatan menjadi 7 siswa yang telah memiliki memiliki rasa senang yang tinggi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, memiliki ketertarikan tinggi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan membaca, terlihat sangat aktif pada kegiatan apersepsi dan mampu merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, terlihat sangat aktif sepanjang proses pembelajaran, terlihat sangat aktif pada kegiatan refleksi dan dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Setelah dilakukan refleksi pada tindakan Siklus I yang dilakukan peneliti bersama guru dengan adanya perbaikan pada Siklus II pada akhirnya motivasi membaca permulaan siswa semakin meningkat menjadi 11 siswa yang telah memiliki memiliki rasa senang yang tinggi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dan memiliki ketertarikan tinggi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, 10 siswa terlihat

sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan membaca, 9 siswa terlihat sangat aktif pada kegiatan apersepsi dan mampu merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, 10 siswa telah terlihat sangat aktif sepanjang proses pembelajaran serta sangat aktif pada kegiatan refleksi dan dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Tabel 2. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 2 Belah

KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN				
Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Siswa dapat membaca kata	6 Siswa	7 Siswa	10 Siswa	4 Siswa
Siswa dapat menyusun suku kata	6 Siswa	7 Siswa	10 Siswa	4 Siswa
Siswa dapat membaca suku kata	7 Siswa	8 Siswa	10 Siswa	3 Siswa
Siswa dapat membaca teks bacaan dengan	6 Siswa	7 Siswa	10 Siswa	4 Siswa

Selain motivasi membaca permulaan siswa yang meningkat, kemampuan membaca permulaan siswa kelas I juga turut meningkat. Hal tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan atau Pra Siklus,

diketahui bahwa terdapat 6 siswa yang mampu membaca kata, menyusun suku-kata, dan membaca teks bacaan, dan 7 siswa mampu membaca suku-kata. Namun, setelah diterapkannya permainan Dancing ABC dalam pembelajaran membaca pada Siklus I, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan menjadi 7 siswa mampu membaca kata, menyusun suku-kata, dan membaca teks bacaan, dan 8 siswa mampu membaca suku-kata. Setelah diadakan refleksi dan upaya perbaikan pada Siklus II kemampuan membaca permulaan siswa kelas I semakin meningkat menjadi 10 siswa dari 11 siswa mampu membaca kata, menyusun suku-kata, membaca suku-kata dan membaca teks bacaan.

Sebelum melaksanakan Tindakan pembelajaran Siklus I, peneliti melakukan pengamatan awal pada tahap pra siklus untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada pembelajaran di kelas I SDN 2 Belah. Setelah menganalisis temuan dari pengamatan kegiatan pembelajaran, peneliti menemukan bahwa siswa kurang memiliki dorongan atau motivasi dalam pembelajaran membaca permulaan. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti dan pendidik (guru) bekerja sama

berusaha untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan permainan Dancing ABC.

Kelemahan yang ada pada Siklus I yaitu: 1). Masih terdapat beberapa siswa yang kurang menunjukkan keaktifannya di dalam pembelajaran hal ini dikarenakan pelaksanaan permainan Dancing ABC masih bersifat berkelompok. Sehingga belum dapat mengeksplorasi dan *mengcover* keaktifan seluruh siswa. 2). Masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca hal ini juga disebabkan karena kurangnya pendampingan individual terhadap siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca guru masih menggunakan pendekatan secara berkelompok sehingga pendampingan secara individual masih kurang. 3) Hasil evaluasi pada siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan. Sehingga peneliti perlu melanjutkan pada tindakan siklus II supaya terjadi peningkatan motivasi membaca secara maksimal.

Siklus II dilaksanakan sebagai upaya perbaikan untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada Siklus I. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Siklus II kembali terjadi peningkatan jumlah siswa. Hampir seluruh siswa

menunjukkan rasa senang, ketertarikan, antusiasme, aktif pada kegiatan apersepsi aktif pada KBM, aktif pada kegiatan refleksi. Selain itu, 10 dari 11 siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca. 10 siswa tersebut mampu membaca kata, menyusun kosa-kata, membaca suku-kata, dan membaca teks bacaan dengan baik dan benar.

Tuntutan tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pendidik akan terus berubah sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta zaman yang semakin mengarah pada modernisasi. Dalam kurikulum merdeka belajar guru dituntut untuk mampu bersikap aktif (dinamis), antusias, kreatif, inovatif, serta terampil guna menjadi fasilitator sebagai penggerak perubahan di sekolah (Arviansyah & Shagena, 2022) Sesuai dengan pendapat (Illahi et al., 2023) dalam kurikulum merdeka, pendidik memberikan siswa otonomi untuk menghasilkan pendidikan yang terbaik yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan lingkungan belajar siswa. Selain sebagai fasilitator guru juga berperan sebagai motivator dan inspiratory. Dalam hal ini guru perlu mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan, bermakna,

sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa.

Penerapan permainan Dancing ABC pada pembelajaran dapat merangsang motivasi siswa dalam membaca. Metode ini sangat sesuai diterapkan di kelas I SDN 2 Belah karena siswa kelas I memiliki karakteristik yang sangat aktif namun tidak terarah dan memiliki gaya belajar kinestetik. Dengan penerapan permainan Dancing ABC siswa dapat belajar membaca sambil bermain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sayekti, 2020) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pahlawan et al., 2022) bahwa dengan menerapkan metode permainan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi membaca siswa. Pembelajaran dengan menerapkan metode permainan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa sehingga tidak mudah dilupakan. Pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa, yang dapat mengeksplorasi keaktifan siswa, memberikan wadah atau media untuk menyalurkan gaya belajar siswa, sesuai dengan karakteristik dan juga kebutuhan siswa.

D. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi membaca permulaan siswa kelas I dapat ditingkatkan dengan menerapkan permainan Dancing ABC. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan jumlah siswa selama proses pembelajaran pra siklus sampai dengan Siklus II yaitu terjadi peningkatan jumlah siswa sebanyak 7 siswa senang pada saat pembelajaran, 8 siswa tertarik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, 7 siswa antusias dalam kegiatan membaca, 5 siswa aktif pada apersepsi, 6 siswa aktif sepanjang KBM, 7 siswa aktif pada refleksi, 4 siswa dapat membaca kata, menyusun kata, dan membaca teks bacaan, 3 siswa dapat membaca suku-kata.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peningkatan motivasi membaca dan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa saling berkesinambungan. Apabila motivasi membaca permulaan siswa meningkat, maka kemampuan membaca permulaan siswa juga turut meningkat. Dengan demikian, guru harus dapat meningkatkan motivasi

membaca permulaan siswa dengan menerapkan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang menarik, inovatif dan interaktif. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif permainan Dancing ABC. Dengan diterapkannya permainan Dancing ABC dalam pembelajaran, berhasil meningkatkan motivasi membaca siswa kelas I SDN 2 Belah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Yuliawati, F. (2018). Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta,. *Al-Bidayah Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 0(1).
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1), 40–50.
- Di, K., Pkk, T. K., & Kulon, P. (2019). *Upaya Meningkatkan Ketrampilan Membaca Serta Menulis*. 4(1).
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hasmi, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 423–428. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v7i4.8096>
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 190–204. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>
- Illahi, G. W., Ekowati, D. W., & Nugraheni, F. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengenai Suku Kata Dengan Model Problem Based Learning Kelas I SDN Purwantoro Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 721–730.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaandi Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i2.3705>
- M. Fadillah. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif. *PG-PAUD Univeristas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Munandar, A., & Sutisna, N. (2019). Pengaruh Struktural Analitik

- Sintetik Tergadap Peningkatan Membaca Permulaan Anak Cerebral Palsy. *Pedagogia*, 17(3), 247–260. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i3.20299>
- Nurhayati. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Gambar Dan Simbol Pada Kelompok B2 Tk Dharma Wanita Kalijaga. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 128–145. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pahlawan, R. N., Sunanto, Nafiah, & Rulyansah, A. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Teams Group Tournamen untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDS Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Berau. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2250–2254.
- Putra, D., Musthafa, B., & Wirza, Y. (2019). Program Membaca Ekstensif: Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa (Dondian Putra) Program Membaca Ekstensif: Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Extensive Reading Program: Increase the Students' Reading Motivation. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 322–333.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Sayekti, O. M. (2020). Peningkatan motivasi membaca permulaan melalui metode scramble kalimat pada siswa Kelas 2 SDN Pandeyan Yogyakarta. *Foundasia*, 11(2), 82–89. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.36160>
- Tabi'in, A. (2017). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 156–171. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).629](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).629)
- Zakiyyah, E. F., Mulyani, S., & Fajrussalam, H. (2023). Pengaruh Metode Reading Aloud Berbantuan Flashcard Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 210–218.